**KELAYAKAN BUKU SAKU PEMANFAATAN KEANEKARAGAMAN HAYATI SMA BERDASARKAN ETNOBOTANI KOSMETIK DI DESA TONANG**

Julkrisno a,1,\*, Syamswisna b,2, Andi Besse Tenriawaru b,3

\*Program Studi Pendidikan Biologi FKIP UNTAN Pontianak
1julkrisnoo@gmail.com, 2syamswisna@fkip.untan.ac.id, 3andibessetenriawaru@fkip.untan.ac.id

\* Corresponding Author

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| ABSTRACT |  |  |
| Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis tumbuhan yang digunakan sebagai bahan kosmetik oleh masyarakat Desa Tonang Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak. Hasil penelitian tumbuhan kosmetik disajikan dalam bentuk media pembelajaran yang berbentuk buku saku. Jenis dari penelitian ini adalah kualitatif dan kuantitatif dengan metode deskriptif dengan menggunakan Teknik pengumpulan data Triangulasi. Jumlah informan yang digunakan sebanyak 76 orang informan dengan karakteristik berdasarkan jenis kelamin, umur, pendidikan serta pekerjaan. Analisis data menggunakan analisis deskriptif dengan menggunakan lembar validasi media. Hasil tumbuhan kosmetik yang didapat sebanyak 21 spesies dengan 18 famili dengan habitus terbanyak adalah pohon. Lokasi terbanyak ditemukan tumbuhan kosmetik pekarangan rumah, bagian yang banyak digunakan daun, cara penggunaan terbanyak dengan cara di tempelkan. Tumbuhan kosmetik dipercaya dapat memberikan efek cantik pada diri seperti menghaluskan dan memutihkan kulit wajah, menghilangkan jerawat serta melebatkan rambut. Validasi media buku saku di Desa Tonang divalidasi dengan 3 aspek dan 12 kriteria, sehingga isi media buku saku dinyatakan layak dengan rata-rata total validasi CVI sebesar 0,99. **Abstract**This study aims to determine the types of plants used as cosmetic ingredients by the people of Tonang Village, Sengah Temila District, Landak Regency. The results of research on cosmetic plants are presented in the form of learning media in the form of a pocket book. The type of this research is qualitative and quantitative with descriptive method using triangulation data collection technique. The number of informants used were 76 informants with characteristics based on gender, age, education and occupation. Data analysis used descriptive analysis using media validation sheets. The results of cosmetic plants obtained were 21 species with 18 families with the most habitus being trees.The most locations found cosmetic plants in the yard of the house, the part that is widely used is leaves, the method of use is mostly by sticking it. Cosmetic plants are believed to have a beautiful effect on themselves such as smoothing and whitening facial skin, removing acne and thickening hair.The validation of pocket book media in Tonang Village was validated with 3 aspects and 12 criteria, so that the contents of pocket book media were declared feasible with an average total CVI validation of 0.99*.*  |  | Kata kunci Buku saku Etnobotani Tumbuhan Kosmetik Keywords Pocket Book, Ethnobotany, Cosmetic PlantThis is an open-access article under the [CC–BY-SA](http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) licensehttps://licensebuttons.net/l/by-sa/3.0/88x31.png |

# Pendahuluan

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang masa hidupnya, proses itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya oleh karena itu belajar dapat terjadi kapan saja dan dimana saja (Arsyad, 2017, h.1). Ada beberapa faktor yang menjadi pemicu kurangnya pemahaman peserta didik terhadap suatu materi yang disampaikan diantaranya adalah fasilitas sekolah yang kurang mendukung, serta ditambah kurangnya minat dalam mencari referensi untuk proses kegiatan belajar.

Media pembelajaran adalah segala bentuk dan sarana penyampaian informasi yang dibuat atau dipergunakan sesuai dengan teori pembelajaran, dapat digunakan untuk tujuan pembelajaran dalam menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian,dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang disengaja, bertujuan dan terkendali (Suryani, Setiawan, Putria, 2018, h.5). Menurut (Arsyad, 2017 h.245) media berfungsi untuk tujuan instruksi dimana informasi yang terdapat dalam media itu harus melibatkan siswa baik dalam benak atau mental maupun dalam bentuk aktivitas yang nyata sehingga pembelajaran dapat terjadi.

Berdasarkan hasil wawancara sdengan guru yang mengajar mata pelajaran biologi di kelas X SMA Negeri 1 Sengah Temila. Diperoleh informasi bahwa kurikulum yang digunakan di SMA Negeri 1 Sengah Temila adalah Kurikulum 2013, dan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang digunakan untuk mata pelajaran Biologi adalah 70 dan terdapat beberapa peserta didik yang tidak tuntas.

Pada sub materi pemanfaatan keanekaragaman hayati di Indonesia peserta didik diharapkan mampu mencari informasi tentang tumbuhan yang dimanfaatkan oleh masyarakat. Berdasarkan silabus kurikulum 2013 sub materi pemanfaatan keanekaragaman hayati di Indonesia kelas X SMA memiliki Kompetensi Dasar (KD) 3.2 yaitu menganalisis berbagai tingkat keanekaragaman hayati diindonesia serta ancaman dan pelestariannya. Dan pada sub materi pemanfaatan keanekaragaman hayati di Indonesia memiliki cakupan materi keanekaragaman hayati sebagai sumber sumber obat obatan, sumber pangan, sumber kosmetik, sumber sandang, papan, sumber aspek budaya dan plasma nutfah (Irnaningtyas, 2013 h.235-238).

Buku saku adalah buku dengan ukuran kecil, ringan, dan bisa disimpan di saku, buku saku termasuk media cetak, yang mana media cetak merupakan bahan-bahan yang disiapkan untuk pengajaran dan informasi (Caesar, 2015, h.9). Penyajian buku saku ini menggunakan banyak gambar dan warna sehingga memberi tampilan yang lebih menarik. Penggunaan media buku saku dalam penelitian Tris dkk membuktikan bahwa media tersebut dapat meningkatkan efektifitas dalam kegiatan pembelajaran, diantaranya penelitian Trisianawati, Djudin, Katihada (2017, h.219-229). Selanjutnya penelitian Wati, Misbah, Rahmah (2016, h.504-507) tentang Pengaruh penggunaan media pembelajaran Buku saku terhadap hasil belajar siswa di SMA Negeri 2 Banjarmasin.

Media buku saku dalam penelitian ini dengan ukuran media 14 cm x 10 cm dan penulisannya menggunakan huruf *Times New Roman* menggunakan aplikasi *microsoft publisher*. Tumbuhan sebagai bahan kosmetik pada awalnya diperkenalkan oleh nenek moyang secara turun temurun, penggunaan dimulai secara tradisional dan kian berkembang setelah semakin banyak orang yang mengenal dan merasakan khasiatnya. Bagian bagian yang digunakan untuk bahan kosmetik yaitu akar, batang, daun, buah, serta bunga (Ami & Gagas, 2013, h.12)

# Metode

Penelitian ini dilakukan dua tahap. Tahap pertama yaitu pemanfaatan tumbuhan sebagai bahan kosmetik di Desa Tonang kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak dan tahap kedua pembuatan media buku saku. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif dengan bentuk penelitian kualitatif dan kuantitatif.

 Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan ntuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah di tetapkan (Sugiyono, 2015, h.13).

Dengan demikian penelitian pada tahap pertama untuk mengetahui jenis-jenis tumbuhan yang digunakan sebagai bahan kosmetik di Desa Tonang dengan cara mendeskripsikan, mengklasifikasikan, bagian tumbuhan yang digunakan, dan khasiat tumbuhan. Data tersebut diperoleh berdasarkan hasil wawancara dengan informan yang telah ditentukan. Pengumpulan data untuk penentuan informan berdasarkan MCMillan dan Schuamcher (dalam Satori, 2013, h.58) bahwa jika penelitian menggunakan metode deskriptif maka sampel yang dijadikan informan yaitu sebesar 10% dari jumlah populasi. Wawancara dilakukan oleh peneliti kepada informan untuk mengetahui tumbuhan kosmetik yang ada Desa Tonang Kabupaten Landak. Informan kunci dalam penelitian ini adalah 39 orang pengurus Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) yang masih memanfaatkan tumbuhan sekitar desa sebagai bahan kosmetik. Langkah Pengumpulan Data Identifikasi Tumbuhan Kosmetik di Desa Tonang Kabupaten Landak sesuai dengan Ristoja; (1) Penentuan informan, (2) Wawancara informan, (3) Pengambilan specimen tumbuhan, (4) Pembuatan herbarium, (5) Identifikasi tumbuhan yang didapat.

Dari data etnobotani kosmetik yang didapat di Desa Tonang, selanjutnya diimplementasikan kedalam media pembelajaran berbentuk buku saku. Dalam penelitian buku saku yang dibuat adalah sebesar 14 x 10 cm dan dicetak dengan kertas *glossy*, dan aplikasi *Microsoft publisher* pada bagian *cover* terdapat judul, nama dan logo instansi dan bagian isi yang terdapat gambar-gambar tumbuhan yang digunakan sebagai bahan kosmetik serta materi pemanfaatan keanekaragaman hayati di Indonesia.

Untuk mengetahui kelayakan isi dari media buku, dilakukan validasi instrumen penilaian buku saku terlebih dahulu menggunakan skala Guttman yang bertujuan untuk melihat apakah layak atau tidak digunakan suatu lembar validasi. Instrumen divalidasi oleh dua orang dosen Pendidikan biologi FKIP untan, setelah instrument dinyatakan layak untuk digunakan maka lanjut ke validasi media buku saku yang divalidasi oleh 5 orang validator yaitu, 2 orang dosen Pendidikan biologi FKIP Untan dan 3 orang guru, SMA Negeri 1 sengah Temila, SMA Negeri 2 pontianak dan SMA Santun Untan. Aspek yang dinilai dari buku saku yakni bahasa, isi dan kontruksi yang terdiri dari 12 kriteria.

Hasil Validasi dari validator dianalisis menggunakan *Conten Validity ratio (CVR)* menurut lawshe (1975, h.568) dengan rumus berikut:

$$CVR=\frac{ne-\frac{N}{2}}{\frac{N}{2}}$$

Keterangan :

CVR : Content validity ratio (Rasio validitas isi/RVI).

Ne : Jumlah panelis/ validator yang mneyetujui kevalidan

 Media dianggap setuju jika nilai tiap aspek dengan

 Kisaran rata rata tiap aspek 3,00-4,00, jika <3,00

 Maka diangaap tidak menyetujui kevalidan media.

N : Jumlah panelis atau validator seluruhnya

**3. Hasil dan Pembahasan**

 Berdasarkan hasil penelitian di Desa Tonang Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Lanak didapatkan 21 jenis tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai bahan kosmetik yang terdiri dari 18 famili, data yang didapatkan dalam penelitian ini berupa foto dan klasifikasi tumbuhan yang dimanfaatkan. Setelah mendapatkan data berdasarkan hasil penelitian maka dilanjutkan dengan pembuatan buku saku untuk SMA yang berisi materi pemanfataan keanekaragaman hayati sebagai media pembelajaran di sekolah. Buku saku adalah buku dengan ukuran kecil, ringan, dan dapat disimpan di saku, buku saku termasuk media cetak, yang mana media cetak merupakan bahan-bahan yang disiapkan untuk pengajaran dan informasi (Caesar, 2015, h.9). Penyajian buku saku ini menggunakan banyak gambar dan warna sehingga memberi tampilan yang lebih menarik. Siswa cenderung menyukai bacaan yang menarik dengan sedikit uraian dan banyak gambar atau warna. Gambar dapat meningkatkan minat baca karena gambar dapat membantu pembaca berimajinasi (Nurhayati, 2019, h.95).

 Buku saku pemanfataan tumbuhan kosmetik yang dibuat memuat informasi yang berhubungan dengan peranan tumbuhan dalam kehidupan sehari hari seperti nama lokal, nama latin, foto pengamatan, kalsifikasi dan cara penggunaan serta manfaat tumbuhan tersebut. Pembuatan buku saku dengan menggunakan *Microsoft Publisher* dengan menambahkan perpaduan warna krem coklat dan orange sebagai *background*, penggunaan jenis *font* *Times New Roman* ukuran 12, serta variasi gambar hasil penelitian, kemudian buku saku ini dicetak dengan ukuran 14 x 10 cm dengan menggunakan kertas glossy. Gambar buku saku dapat dilihat di Gambar 1.

  

 Gambar 1 Media Buku Saku

**Tabel 1**.

*Tabel Hasil Validasi media Buku Saku*

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Kriteria | Validator ke  | Rata-rata tiap kriteria (CVR)  |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| kesesuaian KD, indikator dan tujuan pembelajaran dengan submateri pemanfaatan keanekaragaman hayati dengan media buku saku  | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 0, 99 |
| Keserasian warna gambar tumbuhan, tata letak serta latar belakang  | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 0, 99 |
| Jenis huruf yang digunakan menarik serta ukuran huruf mudah dibaca  | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 0, 99 |
| Peletakan gambar dilakukan secara proporsioanal tanpa mengganggu tulisan  | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 0, 99 |
| Kualitas gambar pada buku saku, jelas dan mudah diamati  | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 0, 99 |
| Kemudahan mengingat materi pemanfaatan tumbuhan  | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 0, 99 |
| Buku saku memiliki daya tahan lebih dari satu tahun  | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 0, 99 |
| Penggunanan media fleksibel baik dalam ruangan maupun luar ruangan  | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 0, 99 |
| Penggunaan bahasa yang mudah dimengerti  | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 0, 99 |
| Penggunan bahasa dalam media buku saku sesuai dengan kaidah PUEBI  | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 0, 99 |
| Kalimat yang disusun dalam buku saku mudah dipahami  | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 0, 99 |
| Media buku saku mudah dibawa kemana mana  | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 0, 99 |
| Total |  | 11.88 |
| CVI  | 0.99 |

 Sebelum melakukan validasi media Buku saku, instrumen terlebih dahulu di valiadasi dengan menggunakan skala Guttman dengan menjawab ya (Y) atau tidak (T) terhadap suatu kriteria yang digunakan untuk menilai kelayakan buku saku pemanfaatan keanekaragaman hayati SMA hingga didapatkan kesimpulan bahwa instrumen tersebut “Layak Digunakan” (LD), “Layak Digunakan dan Diperbaiki” (LDP), dan “Tidak Layak Digunakan” Setelah itu, instrumen yang sudah divalidasi selanjutnya digunakan untuk memvalidasi media buku saku yang telah dibuat. Lembar validasi media buku saku terdiri atas 12 kriteria untuk menilai buku saku serta kolom penilaian berupa skala Rating 1-4 dan dan juga kolom komentar /saran yang dapat diisi oleh validator agar media buku saku dapat diperbaiki kedepannya.

 Hasil etnobotani tumbuhan kosmetik di Desa Tonang Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak, selanjutnya di implementasikan ke dalam media pembelajaran berupa buku saku. Pemilihan buku saku sebagai media pembelajaran dikarenakan sesuai dengan keadaan sekolah khususnya pada SMA 1 Sengah Temila yang dimana sarana dan prasarananya kurang memadai untuk menggunakan media pembelajaran berbasis elektronik. Oleh karena itu penyampaian informasi berbentuk media cetak. Tampilan buku saku yang menarik serta banyak gambar serta paduan warna background dapat menarik minat baca peserta didik. Setelah melakukan validasi media buku saku dan dianggap valid dengan kata lain dinyatakan layak digunakan untuk media pembelajaran. Ada 12 kriteria penilaian dari buku saku yang sudah dinyatakan valid yaitu

 Pada kriteria pertama yaitu kesesuaian KD, indikator dan tujuan pembelajaran dengan submateri pemanfaatan keanekaragaman hayati dengan media buku saku pada kriteria ini validator pertama dan kedua memberi skor tiga valiator ketiga keempat dan kelima memberi skor empat, serta nilai cvr nya 0,99 dianggap valid. Kriteria ini sesuai dengan pendapat Sagala 2010 Guru harus merumuskan dengan jelas tujuan apa yang ingin dicapai dalam pembelajaran, tujuan mengajar pada prinsipnya untuk mengadakan perubahan yang dikehendaki dalam tingkah laku sebagai hasil belajar bagi siswa, perubahan ini biasanya dilakukan oleh guru dengan menerapkan strategi menggunakan pendekatan belajar, metode mengajar, media pengajaran, dan kelengkapan pengajaran lainnya. Buku saku yang dibuat sudah disesuaikan dengan kompetensi dasar, indikator pencapaian serta tujuan pembelajaran pada submateri keanekaragaman hayati.

 Pada kriteria kedua yaitu Keserasian warna gambar tumbuhan, tata letak serta latar belakang pada kriteria ini validator pertama, kedua dan keempat memberi skor empat sedangkan validator ketiga dan kelima memberi skor tiga, serta nilai cvr nya 0,99 dianggap valid. Tata letak warna gambar tumbuhan serta latar belakang sudah kontras sehingga nyaman untuk dilihat hal ini sejalan dengan Rahmawati, 2013 menyatakan bahwa siswa cenderung menyukain bacaan yang menarik dengan sedikit uraian dan banyak gambar atau warna.

 Pada kriteria ketiga yaitu Jenis huruf yang digunakan menarik serta ukuran huruf mudah dibaca pada kriteria ini validator pertama, kedua, ketiga dan keempat memberi skor empat sedangkan validator kelima memberi skor tiga, serta nilai cvr nya 0,99 dianggap valid. Pemilihan jenis huruf pada buku saku sudah dianggap menarik dan mudah dibaca oleh peserta didik. Kriteria ini diperkuat dengan pendapat Nurseto 2011 Gunakanlah huruf-huruf yang memiliki karakter jelas dan tegas, seperti arial, Tahoma atau verdana hindari karakter atau jenis font dekoratif karena lebih sulit dibaca.

 Pada kriteria keempat yaitu Peletakan gambar dilakukan secara proporsioanal tanpa mengganggu tulisan pada kriteria ini validator pertama kedua dan ketiga memberi skor empat sedangkan validator keempat dan kelima memberi skor tiga, serta nilai cvr nya 0,99 dianggap valid. Pada buku saku ini peletakan gambar hasil penelitian dan gambar pendukung sudah diletakan secara baik karena tidak mengganggu tulisan maupun gambar lainnya sehingga terlihat menarik. Hal ini sependapat dengan Asyhari 2016 Media pembelajaran meliputi fakor keindahan bentuknya estetis, ukuran serasi dan tepat dengan kombinasi warna menarik, sehingga menarik perhatian dan minat peserta didik untuk menggunakannya.

 Pada kriteria kelima yaitu Kualitas gambar pada buku saku, jelas dan mudah diamati pada kriteria ini validator satu, tiga empat dan lima memberi skor empat sedangkan validator kedua memberi skor tiga, serta nilai cvr nya 0,99 dianggap valid. Pada media pembelajaran buku saku gambar yang ditampilkan sudah jelas dan mudah diamati oleh pembaca. Hal ini sependapat dengan Sadiman, Rahardjo, Haryono dan Harjito 2014 gambar yang baik sebagai media pendidikan yaitu gambar tersebut harus jujur melukiskan situasi seperti kalau orang melihat benda sebenarnya serta komposisi gambar hendaknya cukup jelas menunjukan poin poin pokok dalam gambar.

 Pada kriteria keenam yaitu Kemudahan mengingat materi pemanfaatan tumbuhan pada kriteria ini validator pertama, kedua dan kelima memberi skor tiga sedangkan validator ketiga dan keempat memberi skor empat, serta nilai cvr nya 0,99 dianggap valid. Pada kriteria ini materi sub pemanfaatan keanekaragaman hayati diringkas sebaik mungkin tanpa menghilangkan sedikitpun informasi dari materi sehingga peserta didik dapat mengingatnya dengan mudah. Hal ini Sesuai dengan pendapat ashayri 2016 Pembuatan media pembelajaran juga harus sesuai dengan tingkat kemampuan atau daya pikir peserta didik yang dapat mendorong aktivitas dan kreativitasnya sehingga membantu mencapai keberhasilan belajarnya

 Pada kriteria ketujuh yaitu Buku saku memiliki daya tahan lebih dari satu tahun pada kriteria ini validator pertama kedua ketiga dan kelima memberi skor tiga sedangkan vallidator keempat memberi skor empat, serta nilai cvr nya 0,99 dianggap valid. Arsyad 2011 menyatakan bahwa media yang baik adalah media yang praktis, luwes dan bertahan. Pada kriteria ini buku saku yang dibuat dicetak menggunakan kertas glossy dengan tujuan agar tahan lama serta lebih bagus dari pada kertas biasa sehingga akan lebih tahan lama.

 Pada kriteria kedelapan yaitu Penggunanan media fleksibel baik dalam ruangan maupun luar ruangan pada kriteria ini validator pertama kedua ketiga dan keempat memberi skor empat sedangkan validator kelima memberi skor tiga serta nilai cvr nya 0,99 dianggap valid. Pada kriteria ini media buku saku dirancang seukuran saku yang berukuran 14x10 cm sehingga mudah untuk digunakan dalam ruangan maupun luar ruangan. Sesuai dengan kelebihan media bahan cetak dapat dipelajari kapan dan dimana saja karena mudah dibawa (Susilana, Riyana, 2007 h.15).

 Pada kriteria kesembilan yaitu Penggunaan bahasa yang mudah dimengerti pada kriteria ini validator pertama memberi skor tiga sedangkan validator kedua ketiga keempat dan kelima memberi skor empat, serta nilai cvr nya 0,99 dianggap valid. Menurut Asyhari 2016 Buku teks Berisi informasi, pesan, dan pengetahuan yang dituangkan dalam bentuk tertulis yang dapat dikomunikasikan kepada pembaca (khususnya guru dan peserta didik) secara logis, mudah diterima sesuai dengan tahapan perkembangan kognitif pembaca. Pada kriteria ini bahasa yang digunakan dalam buku saku tidak terlalu banyak istilah yang susah dipahami oleh peserta didik sehingga lebih mudah dimengerti.

 Pada kriteria kesepuluh Penggunan bahasa dalam media buku saku sesuai dengan kaidah PUEBI pada kriteria ini validator pertama kedua dan kelima memberi skor tiga sedangkan validator ketiga dan keempat memberi skor empat, serta nilai cvi nya 0,99. Untuk itu, bahasa yang digunakan harus mengacu pada kaidah-kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar artinya, sebuah buku teks pelajaran harus memperhatikan komponen kebahasaannya. Pada kriteria ini penulisan atau penyampaian informasi dalam buku saku sesuai dengan kaidah PUEBI hal ini bertujuan agar informasi yang ada dalam buku saku dapat dipahami oleh semua kalangan.

 Pada kriteria kesebelas yaitu Kalimat yang disusun dalam buku saku mudah dipahami pada kriteria ini pertama dan ketiga memberi skor tiga sedangkan validator kedua keempat dan kelima memberi skor empat , serta nilai cvr nya 0,99 dianggap valid. Pada kriteria ini penulisan informasi disusun secara sistematis sehingga lebih mudah mengerti oleh peserta didik. Hal ini sejalan dengan sejalan dengan pendapat rahmawati 2013 Bahasa pada buku saku komunikatif sehingga membuat siswa mudah memahami materi. Disusul dengan pendapat sulistyani 2012 Penyusunan teks materi pada *pocket book* sedemikian rupa sehingga mudah dipahami.

 Pada kriteria keduabelas yaitu Media buku saku mudah dibawa kemana mana pada kriteria ini semua validator memberi skor empat, serta nilai cvr nya 0,99 dianggap valid. Pada kriteria ini buku saku yang berukuran kecil dan ringan akan lebih muah ibawa kemana mana oleh peserta didik sehingga mudah untuk dibaca kapan saja dan dimana saja. sesuai dengan pendapat setyanto 2013 buku saku adalah buku berukuran kecil yang dapat disimpan dalam saku dan mudah dibawa kemana-mana, Selain itu buku saku juga bisa diartikan buku dengan ukurannya yang kecil, ringan, dan bisa disimpan di saku sehingga praktis untuk dibawa kemana mana, dan kapan saja bisa dibaca.

**4. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian kelayakan media buku saku pemanfaatan keanekaragaman hayati kelas X, diperoleh nilai CVR hitung per kriteria 0,99 sehingga dapat disimpulkan bahwa isi media buku saku dinyatakan layak dengan rata-rata total validasi CVI sebesar 0,99

**Ucapan Terimakasih**

Terimakasih kepada Dosen pembimbing dan orang tua yang senantiasa memberi masukan kepada penulis sehingga penelitian ini dapat selesai.

##### Daftar Pustaka

Ami dan Gagas, U. (2013). *Ramuan Herbal Berkasiat Unutk Cantik Alami Luar dalam dan hidangan Sehat.* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Asyhari, A. Silvia ,H. (2016, April). Pengembangan Media Pembelajaran Berupa Buletin Dalam Bentuk Buku Saku Untuk Pembelajaran Ipa Terpadu. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika, 1*(5), 1-13.

Arsyad, A. (2017). *Media Pembelajaran .* Jakarta: Rajawali Press.

Caesar, E. A. (2015). Pembuatan Buku saku Peoses Perlakuan Panas Untuk Siswa SMK Jurusan Pengecoran Logam Di SMK 2 Klaten. *Skripsi*.

Irnaningtyas. (2013). *Biologi SMA dan MA unutk Kelas X.* Jakarta: Erlannga.

Lawshe, C. (1975). A Quantitative Approach To Content Validity. *Persenol pyschyolgy, 28*, 563-575.

Nurseto, T. (2011, april ). Membuat media Pembelajaran yang Baik. *Jurnal ekonomi dan pendidikan , 1*(1), 19-35.

Rahmawati, N.L Sudarmin, Pukan, K.K. (2013, juli ). Pengembangan Buku Saku Ipa Terpadu Bilingual Dengan Tema Bahan Kimia Dalam Kehidupan Sebagai Bahan Ajar Di MTs. *Unnes Science Education Journal, 1*(1), 157-164.

Sadiman, A. S. (2014). *Media Pendidikan Pengertian Pengembangan Dan Pemanfaatannya.* Jakarta: Rajawali Press.

Sagala, S. (2010). *Konsep dan Makna dan pembelajaran untuk Membantu memecahkan problematika belajar dan mengajar .* Bandung : Alfabeta .

Satori, D. d. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif .* Bandung: Alfabeta .

Setyono.Y.A. Sukarmin. Wahyuningsih.D. (2013, april). Pengembangan Media Pembelajaran Fisika Berupa Buletin Dalam Bentuk Buku Saku Untuk Pembelajaran Fisika Kelas Viii Materi Gaya Ditinjau Dari Minat Baca Siswa. *jurnal pendidikan Fisika , 1*, 118.

Susilana, R. Riyana, C. (2012). *Media Pembelajaran .* Bandung : CV Wacana Prima .

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidkan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R & D.* Bandung : Alfabeta .

Trisianawati.E , Djudin.T, Katihada,T. (2017). Penyedian Bahan Baca Berupa Buku Saku Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMP negeri 5 Monterado. *Jurnal Pendidikan Matematika Dan Sains, 6*.

Wati, M. Misbah. Rahmah, A. (2016). Pengaruh media Pembelajaran Buku Saku Terhadap Hasil Belajar Siswa di SMA Negeri 2 Banjarmasin. *Mengubah Karya Akademik Menjadi Karya Bernilai Ekonomi Tinggi.* *1*, pp. 504-507. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.